

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
GOOGLE EARTH PADA MATERI GEOGRAFI KELAS VIII DI
SMP BAITURROHMAH DESA WRINGIN AGUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
FARID MAGHFUR AMRULLAH
NIM: T20189053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
GOOGLE EARTH PADA MATERI GEOGRAFI KELAS VIII DI
SMP BAITURROHMAH DESA WRINGIN AGUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

FARID MAGHFUR AMRULLAH
NIM: T20189053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Muhammad Eka Rahman, S.Pd., M,SEI
NIP. 198711062023211016

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
GOOGLE EARTH PADA MATERI GEOGRAFI KELAS VIII DI
SMP BAITURROHMAH DESA WRINGIN AGUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Selasa
Tanggal: 27 Mei 2025

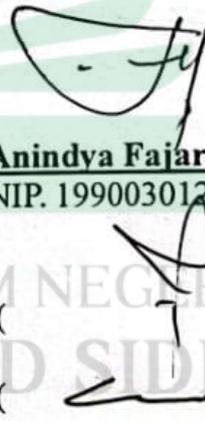
Tim Penguji

Ketua



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Sekretaris



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ()
2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

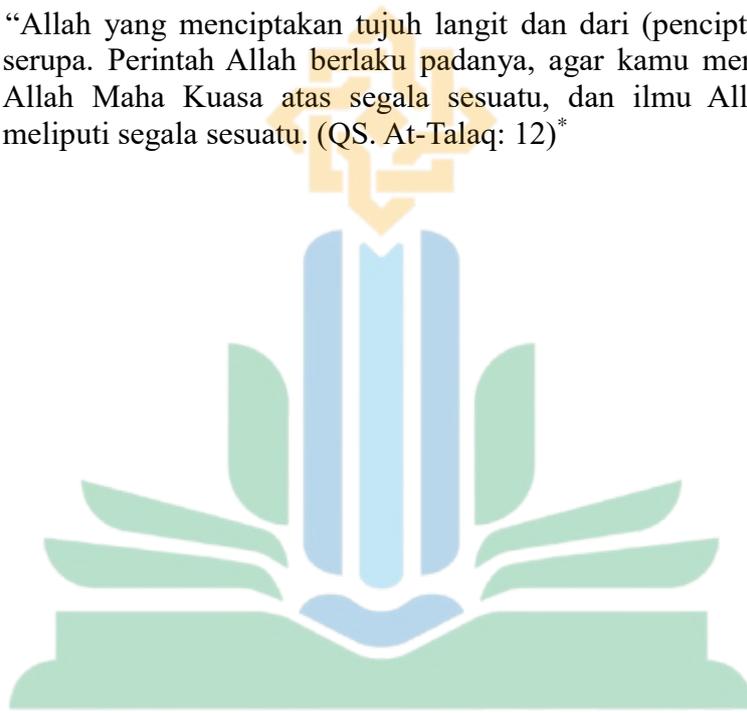


Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 193704242000031005

MOTTO

كُلِّ عَلَى اللَّهِ أَنْ لِنَعْلَمُوا بَيْنَهُنَّ الْأَمْرُ يَنْزَلُ ۖ مِنْ لَهْنِ الْأَرْضِ وَمِنْ سَمَوَاتٍ سَبْعَ خَلْقِ الَّذِي اللَّهُ
عَلَّمَ شَيْءٍ بِكُلِّ أَحَاطَ فَدَّ اللَّهُ وَأَنَّ قَدِيرٌ شَيْءٍ

Artinya: “Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS. At-Talaq: 12)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, AL-Quran Dan Terjemahannya. 65

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sarjana. Walaupun kalah dari kata sempurna namun saya bangga telah sampai di titik ini, yang akhirnya Skripsi ini bisa selesai. Sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama Islam. Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku Alm. Bapak Abdul Wahid dan Ibu Damawiyah tercinta, serta kakak ku Aris Lukmanul Hakim. terimakasih atas kesabarannya, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus untuk mendoakan anak bungsumu ini.
2. Terimakasih kepada Bapak Muhammad Eka Rahman.S.Pd., M,SEI, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak berkontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan serta bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman seperjuangan yang Tadris IPS angkatan 2018 yang tetap mendampingi dan selalu solid dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Semua Pihak yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam membantu menyelesaikan Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

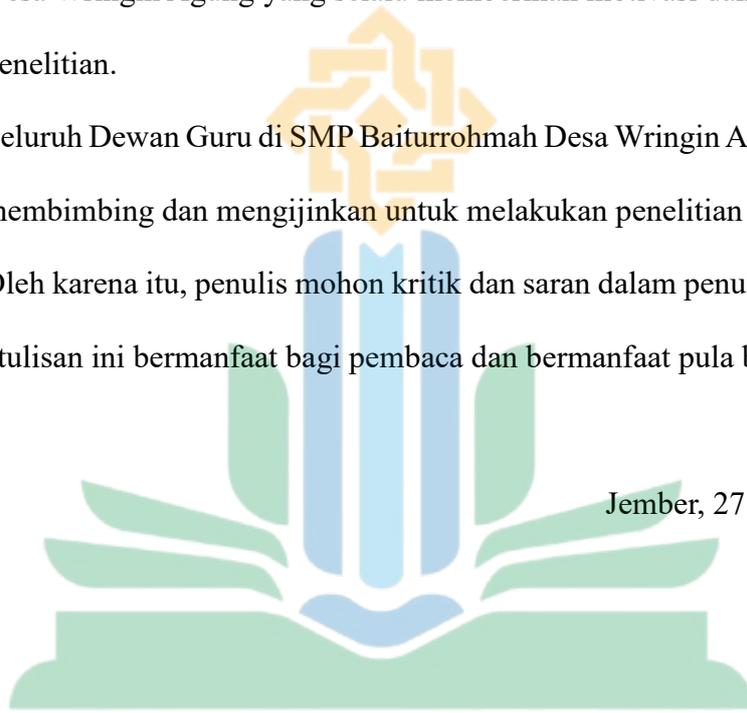
Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan bagi kekasih-Nya, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang yaitu 'ad-din al-islam'. Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak. maka saya ucapkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam penelitian ini.
3. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam proses perkuliahan yang penulis tempuh selama ini.
4. Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Musyarofah, M.Pd selaku DPA yang sangat membantu mulai semester awal hingga sekarang. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Tadris IPS UIN Khas Jember yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
5. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd., M.SEI. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Bapak Lestariyanto H Nuruddin, selaku Kepala Sekolah di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
 7. Kepada Ibu Titin Hamidah S.Pd, selaku Guru IPS di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penelitian.
 8. Seluruh Dewan Guru di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung yang telah membimbing dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah.
- Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

Jember, 27 mei 2025



Farid Maghfur Amrullah
NIM.T20189053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Farid Maghfur Amrullah, 2025: Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Google Earth Pada Materi Geografi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Google Earth, Geografi

Penelitian ini dilakukan di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung mana dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Pada saat guru menerangkan peserta didik cenderung hilang fokus serta cepat merasa bosan, kurangnya eksplorasi dan ada batasan pada peserta didik, sehingga kurang terciptanya proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Maka guru menggunakan cara lain yaitu memakai Media Pembelajaran Berbasis Media *Google Earth*. Dengan adanya media *Google Earth* ini membuat siswa menjadi lebih tertarik dan ada pengalaman baru di dalam proses pembelajaran. Media *Google Earth* ini membuat siswa lebih bisa mengeksplorasi perkembangan teknologi yang ada pada abad ke-21 ini.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran IPS berbasis Google Earth di siswa kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung? 2) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS berbasis Google Earth di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung? 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS berbasis Google Earth di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik Purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari model interaktif Miles, Huberman dan J. Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik, dan sumber.

Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Earth di SMP Baiturrohmah terbukti efektif meningkatkan pemahaman spasial, motivasi belajar, dan keterampilan digital siswa, media ini dirancang secara sistematis dan mendukung pembelajaran abad ke-21. Meski efektif, masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet, serta kesenjangan keterampilan digital siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur, pelatihan, dan strategi pembelajaran kolaboratif untuk optimalisasi ke depan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis	44

C. Pembahasan Hasil Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Google Earth Pada Materi Geografi di Kelas Viii Di Smp Baiturrohmah Desa Wringin Agung	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik atau sebaliknya, dengan tujuan merangsang aktivitas mental, emosional, minat, serta perhatian peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal dan efisien.² Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.³ Pada dasarnya media pembelajaran memiliki beberapa bentuk. Salah satu bentuk media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media visual.

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual ini.⁴ Media visual, yakni media yang menghasilkan bentuk atau rupa, yang dikenal sebagai media peraga.⁵ Pembelajaran visual ini memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan

²Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 130.

³Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," Jurnal Pena Ilmiah, 2 (2019): 587.

⁴Yudhi Muhadi, Media Pembelajaran (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 81.

⁵I Gede Wawan Sudata dan I Made Tegeh, Desain Multimedia Pembelajaran (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 13.

interaksi dan kerjasama siswa baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang nantinya berpengaruh terhadap pemahaman konsep dalam belajar.⁶ Menurut Sanjaya, media visual merupakan jenis media yang hanya bisa diamati melalui indera penglihatan tanpa disertai unsur suara. Contoh dari media visual meliputi slide film, foto, transparansi, lukisan, gambar, serta bahan cetak seperti media grafis. Media ini disajikan dengan mengandung elemen-elemen seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur.

Bentuk visual berupa:

1. Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.
2. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materi.
3. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.
4. Grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.⁷

Seteknik garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur.

⁶ Ani Rosidah, "Penerapan Media Pembelajaran Media Visual unuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (2016): 124.

⁷ Della Sari dan Neta Dian Lestari, "Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa," *Jurnal Neraca*, 2 (2018): 72–73.

1. Garis adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian terdapat banyak jenis garis, diantaranya adalah garis lurus horizontal, garis lurus vertical, garis lengkung, garis lingkaran, garis zig-zag.
2. Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep lainnya.
3. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat meningkatkan realisme dan menciptakan emosional tertentu.
4. Tekstur digunakan untuk menimbulkan pesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.⁸

Merujuk pada penjelasan sebelumnya mengenai media visual, terdapat sejumlah keunggulan yang dimilikinya. Salah satunya adalah kemampuannya dalam mempermudah pendidik saat menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan media visual juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong interaksi yang lebih aktif di dalam kelas, serta menciptakan umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Secara keseluruhan, media visual turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁹ Selain itu, penggunaan media pembelajaran visual memberikan berbagai manfaat, antara lain membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 109–10.

⁹ Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," 257.

motivasi belajar siswa serta mengurangi rasa bosan. Media ini juga membantu peserta didik mengaitkan informasi visual dengan pengalaman pribadi mereka, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar seperti mengamati dan mengeksplorasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya antara lain mampu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan karena disajikan secara konkret dan dapat dilihat langsung. Selain itu, penggunaan warna-warna menarik membuat media ini lebih mampu menarik perhatian siswa, serta proses pembuatannya cenderung mudah dan biaya yang diperlukan relatif terjangkau. Namun, media visual juga memiliki keterbatasan, seperti membutuhkan keahlian khusus dalam proses pembuatannya, terutama untuk desain grafis yang lebih rumit. Selain itu, karena hanya mengandalkan indera penglihatan, media ini kurang melibatkan dan melatih indera lainnya dalam proses belajar siswa.¹⁰

Pada dasarnya, media pembelajaran visual memiliki beragam bentuk sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Salah satu bentuk media visual tersebut adalah Google Earth. Google Earth merupakan aplikasi pemetaan interaktif yang dikembangkan oleh Google, yang menyajikan representasi bumi dalam bentuk globe digital. Aplikasi ini menampilkan berbagai informasi seperti peta, kondisi topografi, kontur permukaan (terrain), serta

¹⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 209.

dapat dipadukan dengan data seperti jalan, bangunan, lokasi, dan informasi geografis lainnya.¹¹ Perbedaan antara Google Earth dan peta konvensional terletak pada bentuk penyajiannya. Google Earth menampilkan representasi permukaan bumi secara digital dan dalam format tiga dimensi (3D), sedangkan peta menyajikan gambaran permukaan bumi secara dua dimensi (2D) dalam bidang datar dan bersifat statis. Peta sendiri didefinisikan sebagai media yang menggambarkan permukaan bumi dalam bentuk datar, yang telah diperkecil menggunakan skala tertentu. Meskipun memiliki perbedaan dalam tampilan dan teknologi, kedua media ini pada dasarnya memiliki fungsi dan manfaat yang serupa, yaitu memberikan informasi mengenai letak serta posisi suatu wilayah atau negara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Earth sebagai media pembelajaran merupakan bagian dari pemanfaatan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Media ini mampu mendukung guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan kemajuan teknologi masa kini. Penggunaan Google Earth sangat relevan dan efektif dalam menunjang pembelajaran IPS Terpadu, khususnya pada materi yang berkaitan dengan peta dan informasi geospasial.¹²

Pembahasan tentang media pembelajaran tentu berkaitan erat dengan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media tersebut. Salah satu

¹¹ Dewi Arita dan Andri Pranolo, "Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Sebagai Media Pembelajaran Geografis Menggunakan Metode Image Enhancement," Simposium Nasional RAPI XIII, 2014, 166.

¹² Muhammad Ahmad Sukron dan Moh Turmudi, "Penggunaan Media Peta Berbasis Google Earth," *Journal of Islamic Elementary Education*, 2 (2019): 40.

dampaknya adalah manfaat yang diperoleh, seperti halnya pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar, yang juga dikenal dengan prestasi belajar, merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran. Hasil ini merujuk pada sesuatu yang telah dicapai atau diperoleh oleh siswa, seperti kemampuan untuk memahami dan menggambarkan letak serta posisi negara secara lebih jelas dan nyata.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa di kelas. Faktor-faktor seperti siswa yang kurang memperhatikan guru, suasana kelas yang terlalu bising, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Ketidaksiapan dalam penerapan media pembelajaran dapat berdampak negatif, karena apabila guru menggunakan media yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, hal tersebut bisa membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik, yang pada gilirannya akan menurunkan hasil belajar mereka dan membuat pencapaian akademik berada di bawah standar yang diharapkan.

Fenomena serupa terjadi di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung pada kelas VIII, khususnya dalam pelajaran IPS Terpadu, yang mengangkat materi mengenai kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam. Saat melakukan kunjungan awal, saya menemukan bahwa siswa cenderung menganggap pelajaran ini membosankan, karena mereka menganggapnya

hanya sebagai materi yang harus dihafalkan. Selain itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan dirasa kurang sesuai. Padahal, materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam seharusnya bisa membuat siswa lebih aktif dan tertarik, karena materi ini menyajikan informasi mengenai kondisi geografis Indonesia yang dapat membantu siswa memahami seperti apa keadaan geografis di negara ini. Siswa seharusnya dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan penting tentang Indonesia, seperti letak, posisi, serta batas-batas wilayah atau daerah di Indonesia yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan. Namun, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, seperti hanya mengandalkan LKS dan peta biasa, membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini terlihat jelas dari dokumentasi nilai harian pada KD 3.1 tentang materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam, di mana rata-rata nilai siswa kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung masih di bawah KKM, dengan 60% siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan berbagai masalah yang muncul di dalam kelas, diperlukan pemilihan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pelajaran IPS Terpadu, khususnya pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam, adalah media visual. Salah satu contoh yang dapat dimanfaatkan adalah teknologi terkini, seperti penggunaan Google Earth. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, media Google Earth dapat

mempermudah guru dalam menyampaikan materi, karena media ini memungkinkan untuk menampilkan posisi dan letak setiap kota atau daerah secara langsung dan nyata. Dengan menggunakan media ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi yang menjelaskan tentang letak dan posisi berbagai kota atau daerah di Indonesia.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar, beberapa kelebihan yang diungkapkan antara lain adalah penerapan media visual yang mudah dilakukan, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, serta kemudahan dalam penggunaannya. Namun, terdapat pula beberapa kekurangan dalam pemanfaatan media visual, seperti kebutuhan untuk melakukan dua tahap penelitian, yaitu penggunaan pretes dan posttest, untuk mengukur dampak dari penggunaan media tersebut selama proses pengujian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan media visual. Nilai terendah yang diperoleh pada saat pretest adalah 40, sementara nilai tertinggi mencapai 65.¹³ Setelah diberi perlakuan (posttest), siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, dengan nilai terendah mencapai 65 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu kelebihan dari penelitian

¹³ Nur Farida, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Darma Karya UT* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 63.

ini adalah penerapan media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, yang terlihat dari peningkatan yang terjadi antara pretest dan posttest. Namun, kekurangan dari penerapan media pembelajaran ini adalah kurangnya efisiensi dalam memperoleh hasil, karena memerlukan dua jenis uji tes, yaitu pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung, ditemukan masalah terkait penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan tidak sesuai dalam pelajaran IPS Terpadu, khususnya pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, karena mereka menganggap IPS Terpadu hanya berfokus pada hafalan. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran terbatas pada buku paket dan LKS, yang kurang mendukung keberagaman metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih tepat, seperti penggunaan media visual Google Earth, untuk materi tersebut agar lebih menarik dan efektif.

Masalah-masalah yang terjadi tersebut berpengaruh langsung terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada KD materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam, yang hasilnya sangat bervariasi dan tidak selalu memuaskan. Beberapa siswa menunjukkan hasil belajar IPS Terpadu yang tinggi, sementara lainnya memperoleh hasil yang sedang, bahkan ada juga yang mencapai hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media *Google Earth* Pada Materi Geografi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang rumusan masalah yang bisa peneliti tentukan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis media *Google Earth* pada materi geografi di kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis media *Google Earth* pada materi geografi di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran berbasis media *Google Earth* pada materi geografi di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis media *Google Earth* pada materi geografi di kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran berbasis media *Google Earth* pada materi geografi di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung.

3. Mengetahui hasil evaluasi pembelajaran berbasis media Google Earth pada pelajaran geografi di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap mata pelajaran geografi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat berinovasi dan termotivasi untuk dapat mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik untuk di lihat dan dibaca siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran geografi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau penghubung. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa guna mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif.

2. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi beserta segala isinya, termasuk asal usul bumi, fenomena yang terjadi, serta proses pembentukan yang berlangsung di bumi. Dalam kajiannya, geografi dibagi menjadi tiga cabang utama, yaitu: a) geografi fisik, b) geografi manusia, dan c) geografi teknik. Geografi teknik mencakup materi tentang penginderaan jauh yang digunakan oleh para peneliti sebagai bahan untuk pengembangan media pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa dalam bentuk angka atau skor setelah mengikuti tes di akhir proses pembelajaran.

4. *Google Earth*

Google Earth adalah aplikasi pemetaan interaktif yang memungkinkan pengguna untuk menjelajahi dunia dengan mudah. Aplikasi ini menggunakan gambar satelit untuk menampilkan peta jalan, bangunan, kondisi geografis, serta informasi spesifik mengenai lokasi atau tempat tertentu.

5. Media Visual

Media visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan melalui indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol komunikasi visual, yang harus dipahami maknanya agar proses penyampaian pesan dapat efektif dan efisien. Media visual dapat diartikan sebagai sarana yang menggabungkan fakta dan ide secara jelas, kuat, dan terpadu melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Media ini sangat cocok digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk ringkasan yang padat.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian memiliki struktur pembahasan yang mencakup penjelasan mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Dalam struktur tersebut, format penelitian yang digunakan bersifat deskriptif naratif. Topik yang dibahas disajikan dengan jelas, sehingga alur penelitian dari awal hingga akhir dapat dipahami dengan mudah. Berikut adalah penjelasan mengenai struktur pembahasan yang dimaksud:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini memaparkan tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menguraikan tentang gambaran umum penelitian dilengkapi dengan profil SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh bab pertama, sedangkan saran diberikan sebagai masukan untuk lokasi penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya dan bab ini berfungsi sebagai bentuk penyampaian hasil yang ditemukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Novela Marian Safitri dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Google Earth Sebagai Media Pembelajaran Geografi Materi Struktur Ruang Desa Dan Kota Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma N 1 Kampar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Google Earth terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan media konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pretest ke posttest pada kelas eksperimen dari 38,41 menjadi 88,32, sementara pada kelas kontrol dari 44,20 menjadi 78,20. Selain itu, perhitungan *Effect Size* sebesar 0,85 menunjukkan pengaruh yang tinggi dari penggunaan media Google Earth terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, media Google Earth sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam

pembelajaran geografi, khususnya pada materi struktur ruang desa dan kota.¹⁴

2. Marga Cindy Elisa dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning Menggunakan Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Pada Materi Mitigasi Bencana Kelas Xi Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Project Baased Learning menggunakan Media Google Earth pada Materi Mitigasi Bencana berpengaruh terhadap kemampuan berpikir spasial siswa kelas XI IPS MA Al Hidayah Wajak. Pernyataann tersebut didukung dengan hasil dari rata-rata tes kemampuan berpikir spasial pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes kemampuan berpikir spasial siswa pada kelas kontrol.¹⁵
3. Khoirun Nikmah dalam skripsi dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 4 Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi google earth dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada kelas X 4. Berdasarkan data hasil angket siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari tiga indikator yakni indikator

¹⁴ Marian Safitri, Novela, “Pengaruh Penggunaan Google Earth Sebagai Media Pembelajaran Geografi Materi Struktur Ruang Desa Dan Kota Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma N 1 Kampar”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2023).

¹⁵ Cindy Elisa, Marga, “Pengaruh Model Project Based Learning Menggunakan Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Pada Materi Mitigasi Bencana Kelas Xi Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023).

minat, indikator keaktifan, dan indikator keberanian. Pada indikator minat memperoleh rata-rata persentase sebesar 78,06% masuk dalam kualifikasi “Sangat Suka”. Selanjutnya pada indikator kedua yakni indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 76,91% yang masuk dalam kategori “Sangat Suka”. Berikutnya pada indikator ketiga yakni indikator keberanian memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 72,86% yang masuk dalam kategori “Suka”. Maka, dari perolehan nilai persentase pada tiga indikator tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada penggunaan aplikasi google earth dalam pembelajaran sejarah memperoleh rata-rata persentase sebesar 75,94% yang masuk dalam klasifikasi “Sangat Suka”.¹⁶

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Novela Marian Safitri (2023)	Menggunakan media pembelajaran berbasis Google Earth	<ol style="list-style-type: none"> Objek yang diteliti yaitu siswa SMA Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design
2	Marga Cindy Elisa (2023)	Menggunakan media pembelajaran berbasis Google Earth	<ol style="list-style-type: none"> Objek yang diteliti yaitu kemampuan berpikir spasial pada siswa Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

¹⁶ Nikmah, Khoirun, “Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 4 Kota Jambi”. (Skripsi, Universitas Batanghari, Jambi, 2022).

			penelitian Quasi Eksperimental Design
3	Khoirun Nikmah (2022)	Media yang digunakan berbasis Google Earth	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang diteliti yaitu siswa SMA 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

Landasan teoritis pada bagian ini sangat membantu untuk mempelajari hal-hal baru dan dapat menjadi panduan umum bagi peneliti. Perihal ini untuk membuat penelitian lebih mudah dilakukan oleh peneliti.

1. Media *Google Earth*

Google Earth menampilkan peta dunia dalam bentuk bola, kondisi topografi, serta terrain yang dapat dipadukan dengan informasi tambahan seperti jalan, bangunan, lokasi, dan data geografis lainnya.¹⁷ Perbedaan antara Google Earth dan peta terletak pada cara keduanya menyajikan informasi. Google Earth menampilkan gambaran permukaan bumi secara digital dan tiga dimensi, sedangkan peta memberikan gambaran yang lebih statis dalam bentuk dua dimensi dan di atas permukaan datar.

Pemanfaatan media pembelajaran Google Earth merupakan salah satu bentuk penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), yang dapat memfasilitasi proses belajar mengajar antara guru dan siswa sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Penggunaan Google Earth sangat

¹⁷ Arita dan Pranolo, "Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Sebagai Media Pembelajaran Geografis Menggunakan Metode Image Enhancement," 166.

mendukung dalam pembelajaran IPS, terutama pada materi yang berkaitan dengan peta.¹⁸

Beberapa keunggulan dari media *google earth* adalah:

- a. Bisa menampilkan penampakan Negara diseluruh dunia
- b. Bisa melihat letak, posisi, dan batas Negara di seluruh dunia
- c. Bisa menampilkan lokasi suatu tempat secara lebih informative.
- d. Bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan letak posisi suatu Negara.
- e. Jika ingin mencari suatu Negara tertentu bisa langsung mencari pada kolom pencarian dengan mudah.

Kekurangan dari media *google earth*:

- a. Aplikasi *google earth* adalah bersifat online.
- b. Sinyal yang digunakan ketika mengakses *google earth* harus kuat.

2. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang memanfaatkan indera penglihatan untuk menyampaikan pesan. Media ini hanya bisa dilihat dengan mata, sementara indera lain seperti pendengaran tidak berfungsi dalam media ini. Media visual juga dikenal sebagai media peraga, yang menghasilkan bentuk atau rupa yang dapat dilihat.¹⁹

Media visual dibagi menjadi dua kategori, yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Media visual dua dimensi mencakup

¹⁸ Ahmad Sukron dan Turmudi, "Penggunaan Media Peta Berbasis Google Earth," 40.

¹⁹ Wawan Sudata dan Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, 13.

media pada bidang yang tidak transparan dan pada bidang yang transparan. Contoh media dua dimensi pada bidang tidak transparan antara lain gambar cetakan pahlawan, poster foto, dan sebagainya. Sementara contoh media dua dimensi pada bidang transparan adalah overhead transparency. Sedangkan media visual tiga dimensi meliputi patung, boneka, diorama, dan lain-lain.

Manfaat media Visual diantaranya:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan.
- b. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati dan melakukan demonstrasi.
- c. Mampu melatih taraf berfikir anak dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks.
- d. Siswa mampu menghubungkan pesan visual dari pengalamannya.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses komunikasi, di mana pesan disampaikan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa materi ajar yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan dapat berupa guru, siswa, orang

lain, atau penulis buku. Saluran yang digunakan adalah media pembelajaran, sementara penerima pesan adalah para pembelajar.²⁰

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, media dapat diartikan sebagai tengah, perantara, atau pengantar, sehingga media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan.

Menurut Gagne, media pembelajaran terdiri dari berbagai komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik, atau sebaliknya, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.²¹

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

²⁰ Wawan Sudata dan Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, 1.

²¹ Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 130.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran dapat diidentifikasi dari kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran. Tiga kelebihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan fiksatif merujuk pada kemampuan media untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau peristiwa. Objek tersebut dapat digambar, difoto, atau direkam dalam bentuk film, lalu disimpan dan digunakan kembali saat diperlukan.
- 2) Kemampuan manipulatif adalah kemampuan media untuk diubah atau disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.
- 3) Kemampuan distributif merujuk pada kapasitas media untuk menjangkau sejumlah besar peserta didik secara bersamaan dalam satu kali pemakaian.

Media pembelajaran memiliki sejumlah manfaat penting diantaranya:²²

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman
- 2) Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak
- 3) Mengatasi keterbatasan
- 4) Interaksi langsung
- 5) Menghasilkan keragaman pengamatan
- 6) Menanamkan konsep dasar yang benar konkret, dan realistik

²² Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 131–32.

- 7) Merangsang dan membangkitkan motivasi untuk belajar
- 8) Membangkitkan keinginan dan minat guru
- 9) Memberikan pengalaman integral

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Pengertian awal mengenai Social Studies pertama kali disampaikan oleh Edgar Bruce Wesley, yang menyatakan bahwa “Social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose,” yang berarti bahwa Social Studies merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), materi yang dibahas mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dari berbagai perspektif ilmu sosial, baik yang terjadi di masa lalu, masa kini, maupun masa depan, serta mencakup lingkungan yang dekat maupun jauh dari peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru IPS harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan metode pengajaran dalam bidang studi IPS.²³

Dengan demikian, Social Studies atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang dirancang untuk membimbing dan melatih peserta didik agar mampu memahami serta

²³ M. Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 1-3.

menganalisis suatu permasalahan dari berbagai perspektif secara menyeluruh dan mendalam.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak sekadar menuntut siswa untuk menguasai materi yang dipelajari, tetapi juga mendorong mereka untuk mampu mengaitkan materi tersebut dengan contoh-contoh nyata yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat. Ketidaktepatan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran oleh guru dapat berdampak signifikan terhadap pemahaman konsep IPS yang dimiliki oleh siswa.²⁴

Dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs, dijelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang membahas berbagai isu sosial dengan pendekatan terhadap peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi dalam konteks tertentu. Topik yang dipelajari mencakup berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, baik yang terjadi di masa lampau, masa kini, maupun kecenderungan yang mungkin terjadi di masa depan. Di tingkat SMP/MTs, mata pelajaran IPS mencakup empat bidang utama, yaitu Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara Indonesia

²⁴ Rosidah, "Penerapan Media Pembelajaran Media Visual unuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," 122–23.

yang bertanggung jawab dan demokratis, serta menjadi bagian dari masyarakat global yang mencintai perdamaian.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Secara hierarkis, tujuan pendidikan nasional diterjemahkan ke dalam tujuan institusional sesuai dengan masing-masing jenis dan jenjang pendidikan. Kemudian, tujuan institusional ini dijabarkan secara lebih konkret dalam bentuk tujuan kurikuler, yakni tujuan yang berkaitan dengan setiap mata pelajaran dalam kurikulum, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan pembelajaran IPS sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut :

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.

²⁵ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 17.

- 4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Prestasi belajar, atau yang juga dikenal sebagai hasil belajar, merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Hasil belajar merujuk pada pencapaian atau sesuatu yang berhasil diraih oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Mas'ud Khasan, prestasi merupakan hasil dari suatu pencapaian, buah dari suatu pekerjaan, atau sesuatu yang memberikan kepuasan yang diperoleh melalui kerja keras dan ketekunan. Sementara itu, Nasrun Harahap menyatakan bahwa prestasi adalah suatu bentuk evaluasi dalam dunia pendidikan yang menunjukkan perkembangan serta kemajuan peserta didik, yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan kepada mereka, serta mencerminkan pencapaian terhadap kompetensi yang termuat dalam kurikulum.²⁶

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

Cronbach berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang tercermin dalam perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sementara itu, Howard L. Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana perilaku (dalam pengertian yang lebih luas) muncul atau mengalami perubahan melalui latihan atau praktik.²⁷

Abdurrahman berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Juliah menyatakan bahwa hasil belajar merujuk pada segala sesuatu yang dimiliki oleh siswa sebagai dampak dari proses belajar yang dijalaninya. Sudjana juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.²⁸

Benjamin S. Bloom mengemukakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di sisi lain, A.J. Romiszowski menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan output dari suatu sistem pemrosesan input, di mana input tersebut terdiri dari berbagai informasi, sementara outputnya berupa tindakan atau kinerja.²⁹

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan,

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

²⁸ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 14–15.

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkualitas Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), 38.

baik itu tujuan kurikuler maupun instruksional, mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom, yang secara umum membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif terkait dengan hasil belajar yang berfokus pada kemampuan intelektual, yang mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar dalam hal keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan gerakan, keterampilan gerakan kompleks, dan gerakan eksperimen interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi fokus utama dalam penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.³⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

³⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 2–3.

- a) Kesehatan
 - b) Kesiapan belajar
 - c) Minat
 - d) Motivasi
 - e) Intelegensi
 - f) Aktivitas siswa
- 2) Faktor Eksternal
- a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar
6. Geografi

Geografi, yang sebelumnya dikenal sebagai ilmu bumi, kini diajarkan di perguruan tinggi dengan sebutan geografi akademis, sedangkan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas disebut sebagai geografi sekolah atau geografi pengajaran. Istilah ilmu bumi kini dianggap kurang tepat, karena lebih sesuai dengan disiplin geologi (dari bahasa Yunani *geos* dan *logos*), yang merupakan ilmu alam yang mempelajari bumi secara keseluruhan, mulai dari lapisan luar hingga inti, tanpa menekankan hubungan khusus antara bumi dan manusia yang menghuninya.³¹ Mata pelajaran geografi sebaiknya dibagi menjadi dua kategori, yaitu geografi yang terkait dengan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan geografi yang

³¹ N. Daldjoeni. *Pengantar Geografi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm.1

berhubungan dengan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan berada di permukaan bumi, yang meliputi daratan, lautan, serta udara di atasnya. Oleh karena itu, geografi fisik membahas berbagai pokok bahasan seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Selanjutnya, topik-topik yang diajarkan meliputi hasil studi geologi, geomorfologi, oseanografi, meteorologi, dan klimatologi. Pengajaran geografi di sekolah memiliki dua tujuan utama:

- a. Tujuan material merujuk pada pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan semata, sehingga dalam hal ini diperlukan latihan untuk mengingat informasi tersebut.
- b. Tujuan formal mencakup pengembangan kreativitas, pembentukan sikap pribadi, dan kesiapan untuk melayani masyarakat. Semua ini sangat terkait dengan didaktik dan metode khusus dalam pengajaran geografi yang harus dipahami oleh para guru.

Berdasarkan bidang kajian, geografi terbagi menjadi tiga cabang ilmu yaitu sebagai berikut:

a. Geografi Fisik

Geografi fisik mempelajari bentang alam (Landscape), yaitu bagian ruang dari permukaan bumi yang terbentuk melalui interaksi dan saling ketergantungan bentuk-bentuk lahan. Fokus utama geografi fisik adalah lapisan kehidupan (Life layer) dari lingkungan fisik, yaitu zona tipis di daratan dan lautan yang menjadi tempat sebagian besar kehidupan. Ilmu-ilmu yang mendukung geografi fisik meliputi Meteorologi dan

klimatologi, Oceanografi, Hidrologi, Hidrografi, Geologi, Geomorfologi, Ilmu Tanah, Geografi Tanah, Biologi, dan Biogeografi.

b. Geografi Manusia

Geografi manusia mempelajari hubungan manusia dengan ruang, yang mencakup jumlah, distribusi, dan dinamika penduduk, serta berbagai aktivitas ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Beberapa cabang dari geografi manusia antara lain: Ekonomi, Geografi Ekonomi, Politik, Geografi Politik, Demografi, dan Geografi Penduduk.

c. Geografi Teknik

Geografi teknik mempelajari metode untuk memvisualisasikan dan menganalisis data serta informasi geografis melalui peta, diagram, foto udara, dan citra hasil penginderaan jauh. Beberapa cabang dalam geografi teknik antara lain:

1) Kartografi adalah ilmu dan seni dalam pembuatan peta yang menyajikan data hasil pengukuran dan pengumpulan informasi mengenai berbagai elemen permukaan bumi, yang dilakukan oleh para surveiur, ahli geografi, kartografer, dan pihak terkait lainnya.

2) Penginderaan jauh adalah ilmu dan seni yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang objek, wilayah, atau fenomena dengan menganalisis data yang diperoleh melalui alat, tanpa adanya kontak langsung dengan objek, wilayah, atau fenomena yang sedang diteliti.

- 3) Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem berbasis komputer yang dapat menyimpan, mengelola, memproses, dan menganalisis data baik geografis maupun non-geografis, serta menyajikan informasi dan grafik secara terintegrasi.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Dede Yogi Iskandar, 2014. <http://belajargeografidiwaktuluang.blogspot.co.id/2014/02/berdasarkan-bidang-kajian-geografi.html>, diakses pada hari rabu, tanggal 30 April 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul diatas yaitu, “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media *Google Earth* Pada Materi Geografi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Baiturrohmah Desa Wringin Agung” maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang fokus pada menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, keadaan, atau situasi secara detail tanpa mencoba menjelaskan hubungan sebab-akibat atau memberikan solusi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah SMP Baiturrohmah di Desa Wringin Aagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP tersebut adalah sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPS Terpadu pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam sebagai pelajaran yang membosankan karena mereka menilai pelajaran tersebut hanyalah pelajaran yang bersifat hafalan, dan ditambah lagi penggunaan metode dan media pembelajaran yang saya rasa kurang cocok diterapkan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan jenis dan sumber data yang akan digunakan. Penjelasan tersebut mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, siapa yang akan menjadi informan atau narasumber, serta bagaimana cara data tersebut akan dikumpulkan dan diverifikasi untuk memastikan keabsahannya.³³

Dalam memilih sumber data, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini bisa berupa individu yang dianggap paling mengetahui topik yang sedang diteliti, atau seseorang yang memiliki kekuasaan yang dapat memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan/subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII dan guru di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan studi lapangan, dibutuhkan data yang tepat dan dapat dipercaya agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

³³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 47

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 218- 219

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang diteliti, menganalisisnya, dan mencatat temuan-temuan yang ditemukan di lokasi penelitian. Observasi dianggap sebagai dasar dari segala bentuk ilmu pengetahuan.³⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan narasumber yang relevan dengan topik penelitian.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Terkadang, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara saja belum cukup untuk menjelaskan makna dari fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, dokumentasi diperlukan untuk memperkuat dan melengkapi data. Studi dokumentasi menjadi pelengkap yang mendukung observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 226.

³⁶ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84

³⁷ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 52

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lainnya, sehingga informasi tersebut menjadi mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam bagian-bagian tertentu, membuat penggambaran awal, menyusun pola-pola, menentukan hal-hal yang signifikan untuk dikaji, serta menarik kesimpulan yang dapat dijelaskan secara naratif.³⁸

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari empat tahapan utama yang berlangsung secara simultan. Keempat tahapan tersebut meliputi proses pengumpulan data, penyederhanaan atau pemilihan data yang relevan (reduksi data), penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami (display data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap temuan yang diperoleh (conclusion drawing).³⁹

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk narasi atau kata-kata, bukan angka. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, rangkuman dokumen, maupun rekaman suara. Sebelum dapat dianalisis, data biasanya harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu, seperti pencatatan,

³⁸ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 161.

³⁹ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif., 163.

pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi agar siap untuk dianalisis lebih lanjut.⁴⁰

Langkah awal yang ditempuh oleh peneliti adalah mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian di SMP Baiturrohmah, Desa Wringin Agung. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui pencatatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya merupakan catatan langsung dari kegiatan di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring dan merangkum data dengan menyeleksi informasi yang penting, menyoroti inti permasalahan, mengidentifikasi tema serta pola yang muncul, sekaligus mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan. Dengan kata lain, peneliti secara terus-menerus melakukan proses ini sepanjang kegiatan penelitian guna menghasilkan ringkasan inti dari data yang telah dikumpulkan.⁴¹

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan dengan merangkum informasi dan memilih data yang relevan dari hasil kajian, serta mengabaikan atau menghilangkan informasi yang dianggap tidak penting atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus atau judul penelitian.

⁴⁰ Mattew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁴¹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun kumpulan data secara sistematis agar memudahkan dalam menarik kesimpulan. Karena data yang diperoleh umumnya berbentuk narasi atau cerita, maka perlu disederhanakan dan disusun secara ringkas tanpa mengurangi makna atau isi penting dari data tersebut.⁴² Pada tahap ini, peneliti menyajikan data secara ringkas dan jelas yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga memudahkan dalam memahami isi dan arah dari penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil akhir berdasarkan data yang telah diperoleh. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi keterkaitan, kesamaan, maupun perbedaan yang muncul.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada tingkat validitas dan keandalan data dalam suatu penelitian. Untuk memastikan validitas tersebut, peneliti menerapkan metode pengumpulan data yang bersifat kombinitif, yakni dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data. Salah satu metode yang digunakan adalah triangulasi, yaitu strategi pengumpulan data yang

⁴² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, 123.

memadukan beragam teknik serta berbagai sumber data yang tersedia guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan terpercaya.⁴³

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini berarti, data atau informasi yang diperoleh dari satu sumber harus diverifikasi dengan cara mengumpulkan data serupa dari sumber lain. Tujuan dari proses ini adalah untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan topik yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, guna memastikan tingkat keandalan dan kredibilitas data yang dikumpulkan.⁴⁴ Dalam penelitian ini, kredibilitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber lainnya untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap yang dikerjakan dalam pra lapangan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti pertama-tama mengajukan judul yang kemudian dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan penyusunan

⁴³ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif., 154.

⁴⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 15-16.

proposal, seminar proposal, penyusunan skripsi, hingga akhirnya tahap sidang skripsi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah menyelesaikan penyusunan rancangan penelitian, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah menentukan lokasi penelitian. Dalam hal ini, tempat yang dipilih sebagai objek penelitian adalah SMP Baiturrohmah yang terletak di Desa Wringin Agung.

c. Mengurus Perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus surat izin, yang diperoleh dari pihak kampus. Surat izin tersebut kemudian diserahkan kepada pihak SMP Baiturrohmah di Desa Wringin Agung sebagai tempat penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin dari pihak terkait, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penjajakan dan penilaian lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran geografi di kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memudahkan pengumpulan data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih dan memanfaatkan informan, dengan tujuan mempermudah proses pengumpulan data dan memperluas wawasan ilmiah. Setelah mempertimbangkan dengan cermat, peneliti memutuskan untuk memilih beberapa siswa kelas VIII SMP dan guru pengajar materi IPS di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung sebagai informan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah menyelesaikan semua tahap dari perancangan penelitian hingga pemilihan informan, langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan peralatan penelitian, seperti buku referensi, ponsel untuk dokumentasi dan merekam, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga tujuan penelitian dapat dijelaskan dengan tepat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir ini, setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing untuk memastikan hasil yang optimal. Setelah laporan

disetujui dan siap dipertanggungjawabkan di depan penguji, laporan tersebut digandakan dan diserahkan kepada pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Baiturrohmah

SMPS Baiturrohmah, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Baiturrohmah, berdiri kokoh di Jl. Guntar No.55 Dusun Pondok Waluh, Desa/Kelurahan Wringin Agung, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 3.563 meter persegi, menandakan komitmennya untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai bagi para siswanya.

SMPS Baiturrohmah menyelenggarakan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan sistem pembelajaran pagi selama 6 hari. Sekolah ini telah terakreditasi dengan nilai C berdasarkan SK

Akreditasi Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Oktober 2015. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

2. Sejarah Singkat SMP Baiturrohmah

SMP Baiturrohmah didirikan pada 05 Juni 2007 berdasarkan SK Pendirian Nomor 421/530/436/.41.6/2007, SMPS Baiturrohmah telah aktif menjalankan operasionalnya, terbukti dengan terbitnya SK Operasional Nomor 503/A.1/SMP-P/031/35.09.325/2024 pada tanggal 06 Maret 2024. Sekolah ini menjadi salah satu pilihan pendidikan di

Jember, dan terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa.

3. Lokasi Geografis SMP Baiturrohmah

Lokasi SMP Baiturrohmah berada di Jl. Guntar No.55 Dusun Pondok Waluh, Desa/Kelurahan Wringin Agung, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Gedung SMP Baiturrohmah bersebelahan dengan SMK Baiturrohmah jadi cukup mudah untuk menemukan sekolah ini.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari Kepala Yayasan SMP 2 Baiturrohmah. Kemudian, peneliti melaksanakan pengambilan data melalui tahap proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selama waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaksana proses pembelajaran dengan media *Google Earth* dan Guru sebagai pengamat yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga proses yang harus dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis media *Google Earth* Pada Materi Geografi Siswa Kelas VII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan terencana, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat lebih efektif dan terarah jika di implementasikan di dalam kelas. Ketika membuat perencanaan pembelajaran tentunya harus menentukan terlebih dahulu penggunaan metode, model juga media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Seperti yang kita tahu, bahwa Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sebelum memulai pembelajaran kita harus melakukan perencanaan secara matang, tentang bagaimana kita memulai dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar dapat membawa peserta didik pada tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang ingin kita sampaikan dalam suatu pembelajaran.

SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung sudah menjalankan kurikulum K13 (2013) sehingga penggunaan perangkat pembelajaran yang akan dibuat oleh guru harus sesuai dengan peraturan yang tercantum pada undang-undang antara lain yaitu menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik didalam program tahunan (PROTA), kemudian menyusun program semester (PROMES), silabus, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan pengembangan media pembelajaran berbasis Google Earth dalam pelajaran geografi di SMP Baiturrohmah Desa Wringin

Agung merupakan upaya inovatif dalam menghadirkan pembelajaran kontekstual, berbasis teknologi, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa abad ke-21. Dalam perencanaan ini, media pembelajaran tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai pusat interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, dan lingkungan geografis virtual yang memungkinkan eksplorasi secara nyata melalui dunia digital. Hal ini sangat penting mengingat geografi sebagai mata pelajaran memerlukan pemahaman spasial, keterampilan membaca peta, dan kemampuan menganalisis hubungan antara manusia dan ruang.

Pada tahap awal yaitu *Analysis*, seperti yang disampaikan Bu Titin Hamidah selaku guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Dengan adanya media *google earth* dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII, siswa lebih mudah memahami tentang letak suatu wilayah di bandingkan hanya mengacu pada buku paket yang hanya terdapat peta statis dan gambar dua dimensi, yang mana dalam media *google earth* juga terdapat fitur navigasi peta tiga dimensi. Siswa juga lebih fokus dalam pembelajaran dikarenakan pemahamannya sangatlah mudah dan lebih membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *google earth*”⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan Bu Titin Hamidah selaku Guru mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan letak suatu wilayah, mengenali bentuk muka bumi, dan memahami fenomena geografis karena keterbatasan

⁴⁵ Wawancara, Rabu 9 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

media ajar konvensional seperti peta statis atau gambar dua dimensi dalam buku paket.

Masukan dari guru dan siswa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih cenderung bersifat *teacher-centered* dan belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Padahal, siswa saat ini adalah generasi *digital-native* yang memiliki kecenderungan untuk belajar secara visual, interaktif, dan berbasis eksplorasi. Oleh karena itu, media *Google Earth* dipilih karena mampu menyajikan informasi geospasial secara *real time* dan tiga dimensi, memberikan gambaran nyata tentang bentuk lahan, lokasi geografis, serta hubungan spasial antarwilayah. *Google Earth* juga menyediakan berbagai fitur interaktif seperti navigasi peta 3D, simulasi perjalanan, informasi berbasis layer, dan peta sejarah yang sangat relevan dalam pembelajaran geografi.

Tahap kedua yaitu *Design* dalam perencanaan ini dilakukan dengan menyusun RPP dan alur interaksi siswa dengan *Google Earth*. Dalam perencanaan ini, materi disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari Kurikulum 2013 yang relevan, seperti KD tentang persebaran flora dan fauna, bentang alam, serta dinamika planet bumi. Setiap KD disusun dalam modul pembelajaran yang memuat petunjuk eksplorasi menggunakan *Google Earth*, instruksi penggunaan fitur-fitur *Google Earth*, aktivitas penugasan, serta evaluasi berbasis pemahaman spasial. Desain juga mempertimbangkan integrasi dengan metode pembelajaran

aktif seperti Discovery Learning dan Project-Based Learning (PjBL) untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada Bu Titin Hamidah yang mengatakan:

“Penggunaan project based learning ini sangat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media google earth, yang mana siswa akan lebih faham mengenai fungsi google earth dalam materi yang di sampaikan oleh pendidik.”⁴⁶

Selanjutnya pada pembahasan tahap *Development* hasil wawancara dengan Bu Titin Hamidah menjelaskan bahwa:

“untuk tahap mengeksplorasi, mencatat temuan dan membandingkan wilayah, siswa terlebih dahulu diberikan waktu untuk mempelajari media google earth. Setelah itu siswa di arahkan untuk menggunakan google earth dan mulai melakukan tahap mengeksplorasi, mencatat temuan dan membandingkan wilayah. Siswa sangat antusias karena menurut siswa dengan media seperti ini menjadikan pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan.”⁴⁷

Sesuai hasil wawancara diatas tahap *Development* mencakup pembuatan media ajar berupa modul digital dan video tutorial penggunaan *Google Earth*, yang dirancang agar mudah digunakan oleh siswa dan guru. Setiap materi dilengkapi dengan link navigasi ke lokasi-lokasi yang menjadi objek pembelajaran, seperti pegunungan, sungai, daerah urban dan rural, serta kawasan konservasi. Dalam modul ini, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi, mencatat temuan, membandingkan wilayah, dan menyusun laporan berdasarkan

⁴⁶ Wawancara, Rabu 9 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

⁴⁷ Wawancara, Rabu 9 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

observasi mereka di *Google Earth*. Pengembangan ini juga mencakup pembuatan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dan aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Selanjutnya yaitu tahap *Implementation* dilakukan melalui integrasi media dalam kegiatan pembelajaran selama beberapa pertemuan di kelas VIII. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi *Google Earth*, sekaligus melakukan penguatan konsep berdasarkan temuan yang diperoleh siswa selama proses observasi. Pembelajaran dilaksanakan secara *blended*, yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dengan eksplorasi digital yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dicatat dan dianalisis untuk melihat keterlibatan mereka secara aktif dan dampaknya terhadap pemahaman materi.

Hasil wawancara dengan Bu Titin Hamidah tentang tahap *Implementation* mengatakan bahwa:

“beberapa siswa memperoleh temuan sebelumnya belum pernah mereka lakukan, seperti halnya letak geografis SMP Baiturrohmah dan juga letak geografis rumah mereka masing-masing. sehingga dalam pembelajaran menggunakan media *google earth* ini ada peningkatan kemampuan dari siswa kelas VIII dalam materi geografi”⁴⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi geografi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata siswa dalam pre-test dan

⁴⁸ Wawancara, Rabu 9 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

post-test yang dilakukan sebagai bagian dari evaluasi efektivitas media. Selain peningkatan hasil belajar kognitif, terdapat pula peningkatan pada aspek afektif dan psikomotor, di mana siswa terlihat lebih antusias, menunjukkan sikap eksploratif, serta mampu menggunakan teknologi untuk mengakses informasi spasial secara mandiri. Umpan balik dari guru juga menunjukkan bahwa media *Google Earth* membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret, dan mendukung siswa untuk mengembangkan literasi geospasial yang sangat dibutuhkan dalam era digital.

Tahap terakhir yaitu *Evaluation*, dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif, serta refleksi dari guru dan siswa terhadap penggunaan media. Berdasarkan evaluasi tersebut, media pembelajaran berbasis *Google Earth* terbukti layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran geografi, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman visual dan spasial. Evaluasi juga menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi dengan *Learning Management System (LMS)*, penyempurnaan modul interaktif, serta perluasan penggunaan untuk jenjang atau mata pelajaran lain.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Titin Hamidah yang mengatakan bahwa:

“dari hasil pembelajaran menggunakan *google earth* ini terbukti sangat efektif dan layak untuk diterapkan dalam materi geografi pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Siswa lebih aktif untuk mengikuti proses belajar yang berlangsung karena peran dari media

google earth sangat efisien untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.”⁴⁹

Secara keseluruhan, perencanaan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Earth* telah disusun dengan memperhatikan aspek kebutuhan siswa, keterkaitan dengan kurikulum, karakteristik mata pelajaran geografi, serta potensi pemanfaatan teknologi digital. Proses perencanaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang adaptif terhadap teknologi dan globalisasi. Inisiatif ini menjadi contoh konkret dari transformasi pembelajaran menuju era digital yang memberdayakan siswa sebagai pembelajar aktif dan kritis dalam memahami ruang hidupnya secara lebih luas.

2. Implementasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Earth Pada materi Geografi di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Implementasi media pembelajaran berbasis *Google Earth* pada pelajaran geografi kelas VIII di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung merupakan bagian dari transformasi pembelajaran menuju pendekatan digital-interaktif yang mengedepankan pemahaman kontekstual dan keterampilan spasial. *Google Earth* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi telah membuka ruang eksplorasi baru bagi siswa dalam memahami konsep-konsep geografi

⁴⁹ Wawancara, Rabu 9 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

yang kompleks seperti lokasi, interaksi antar ruang, bentuk muka bumi, serta dinamika wilayah yang sebelumnya sulit dijelaskan hanya melalui media cetak seperti buku dan peta datar.

Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Bu Titin Hamidah pada saat wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Perbedaan yang signifikan terdapat pada pemahaman siswa, dimana siswa Ketika menggunakan media cetak atau dua dimensi cenderung kurang semangat dan pemahamannya tergolong sulit, jikalau menggunakan media google earth yang sudah tiga dimensi lebih jelas dalam menunjukkan letak wilayah maupun keadaan geografis yang ada pada lingkungan sekolah.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media cetak dan penggunaan media digital berbasis *Google Earth* terhadap tingkat pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap tingkat motivasi atau semangat belajar siswa. Semakin menarik media pembelajaran yang diberikan akan membuat siswa semakin semangat sehingga memiliki rasa penasaran serta tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dengan penggunaan media *Google Earth* membuat siswa lebih mengerti kondisi permukaan bumi yang sesungguhnya.

⁵⁰ Wawancara, Kamis 10 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

Implementasi dilakukan setelah proses pengembangan media selesai, sesuai dengan tahap akhir dari model pengembangan deskriptif, yakni tahapan implementasi dan evaluasi. Pada tahap ini, media pembelajaran digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dengan tujuan utama untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengamati dampaknya terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan implementasi berlangsung selama empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit, yang mencakup materi geografi tentang bentuk permukaan bumi, persebaran wilayah, serta interaksi manusia dan lingkungan berdasarkan kondisi geografisnya.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, dilakukan sosialisasi dan pelatihan singkat kepada guru dan siswa mengenai penggunaan fitur-fitur *Google Earth*, seperti *placemark*, navigasi 3D, penggunaan *layer*, *historical imagery*, dan pencarian lokasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dan guru memiliki pemahaman teknis yang cukup dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Implementasi kemudian dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari pengenalan konsep dasar, eksplorasi konten melalui *Google Earth*, pencatatan hasil pengamatan, diskusi kelompok, hingga penarikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai seperti apa yang disampaikan oleh Bu Titin Hamidah selaku guru mata pelajaran IPS, yaitu sebagai berikut:

“Ada beberapa sosialisasi yang saya berikan sebelum mengenalkan google earth kepada siswa, seperti mengenalkan dulu mengenai google earth kepada siswa, dari pengertian, fungsi utama dan manfaat media google earth dalam pembelajaran. Kemudian mengenalkan fitur-fitur yang ada dalam media google earth tersebut.”⁵¹

Dalam setiap sesi, guru mengarahkan siswa untuk melakukan eksplorasi wilayah tertentu, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Misalnya, ketika membahas tentang bentuk permukaan bumi, siswa diminta menelusuri wilayah pegunungan seperti Gunung Semeru dan membandingkannya dengan dataran rendah di Pulau Jawa lainnya melalui tampilan citra satelit. Siswa juga diberikan tugas untuk menganalisis pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik wilayah menggunakan fitur zoom dan *street view*, serta membuat laporan visual yang memuat tangkapan layar dari *Google Earth* disertai analisis sederhana.

Kemudian pada sesi wawancara berikutnya Bu Titin Hamidah menyampaikan bahwa pembelajaran *Google Earth* dapat dikombinasikan dengan model *blended learning*.

“Google earth sangat cocok dengan *blended learning* karena memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang lebih interaktif dan visual. Google earth juga dapat digunakan sebagai media belajar online untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai geografis lingkungan sekolah, sedangkan Ketika tatap muka di kelas bisa digunakan sebagai bahan diskusi dan pengetahuan.”⁵²

⁵¹ Wawancara, Kamis 10 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

⁵² Wawancara, Kamis 10 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

Pembelajaran menggunakan *Google Earth* berlangsung dalam model *blended learning*, yang menggabungkan kegiatan klasikal dan eksploratif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi peneliti kecil yang menggali data spasial dan menyusun interpretasi berdasarkan hasil pengamatannya. Hal ini mendorong keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan literasi digital. Guru berperan sebagai fasilitator dan narasumber yang memberikan arahan serta klarifikasi terhadap temuan siswa, dan tidak lagi menjadi pusat informasi satu arah seperti dalam model pembelajaran tradisional.

Hasil implementasi menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 62,4 pada pre-test menjadi 83,7 pada post-test, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi geografi setelah menggunakan media berbasis *Google Earth*. Selain itu, dari observasi langsung selama pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang lebih tinggi dibandingkan saat menggunakan media konvensional. Mereka lebih tertarik untuk mencari tahu, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil temuan mereka.

Secara kualitatif, peningkatan juga tampak dari umpan balik siswa dan guru. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak karena bisa melihat visualisasi

nyata dari kondisi geografis yang sedang dibahas. Misalnya, ketika membahas tentang sebaran vegetasi dan pengaruh topografi terhadap permukiman, siswa dapat langsung mengamati perbukitan yang jarang dihuni dan dataran yang padat permukiman. Visualisasi ini membantu mereka membangun pemahaman yang logis dan aplikatif, bukan sekadar menghafal.

Guru geografi yang terlibat juga menyatakan bahwa penggunaan Google Earth sangat membantu dalam menjelaskan topik-topik yang sulit dijelaskan hanya dengan gambar dua dimensi. Dengan media ini, guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik berbasis pengamatan langsung, seperti "Mengapa ladang sawah di wilayah ini lebih luas dibandingkan dengan permukiman?" atau "Bagaimana keterkaitan antara pola sungai dan bentuk muka bumi di wilayah ini?" Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong interaksi yang lebih bermakna antara siswa dan materi.

Meski demikian, implementasi media *Google Earth* juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah perangkat di sekolah, keterbatasan koneksi internet, serta variasi kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Beberapa siswa yang tidak terbiasa dengan aplikasi digital membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi. Namun, kendala-kendala ini diatasi melalui pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa yang lebih menguasai teknologi

membantu temannya, serta dengan menggunakan jaringan Wi-Fi portable dan perangkat pribadi siswa yang tersedia atau Hotspot seluler.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Bu Titin Hadimah, yaitu sebagai berikut:

“Kendala yang dialami ketika menggunakan google earth tidak terlalu signifikan, karena perangkat yang ada dari pihak sekolah juga memadai seperti proyektor maupun koneksi internet. Mungkin yang menjadi kendala hanya berada pada kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi.”⁵³

Evaluasi akhir implementasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Earth* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif (minat dan sikap terhadap pembelajaran) dan psikomotor (keterampilan operasional teknologi). Media ini mendukung pembentukan karakter siswa yang mandiri, kolaboratif, dan reflektif dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari aspek nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena geografis secara lebih luas dan mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis *Google Earth* telah berhasil memperkuat capaian pembelajaran geografi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Baiturrohmah. Model pembelajaran ini selaras dengan prinsip Merdeka Belajar yang mengedepankan partisipasi aktif siswa, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran berbasis konteks nyata. Penggunaan

⁵³ Wawancara, Kamis 10 April 2025, dengan Ibu Titin Hamidah Selaku Guru IPS

Google Earth secara efektif dalam proses pembelajaran dapat direkomendasikan sebagai praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran yang menuntut pemahaman spasial dan kontekstual seperti geografi.

3. Hasil Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis media Google Earth Pada materi Geografi di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis Google Earth dalam pelajaran geografi merupakan tahap penting untuk menilai efektivitas media tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kualitatif secara menyeluruh, mencakup analisis hasil belajar (pre-test dan post-test), observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, serta angket dan wawancara untuk menangkap persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan media tersebut. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai keberhasilan media dalam mencapai tujuan instruksional, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membentuk pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Observasi dilakukan terhadap perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam hal antusiasme, partisipasi aktif, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan melakukan eksplorasi digital

menggunakan *Google Earth*. Siswa lebih mudah memahami materi karena dapat melihat bentuk permukaan bumi secara nyata melalui citra satelit dan tampilan tiga dimensi. Misalnya, dalam materi tentang persebaran pemukiman dan bentuk lahan, siswa dapat langsung mengamati wilayah pegunungan, dataran, dan daerah pesisir melalui aplikasi, sehingga konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami.

Hal itu sesuai yang disampaikan oleh salah satu murid di SMP Baiturrohmah, yaitu Galang selaku ketua kelas.

“Dalam menggunakan media google earth saya merasa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dikelas, serta lebih paham mengenai geografis yang ada di indonesia.”⁵⁴

Pengamatan terhadap kepuasan siswa terhadap pembelajaran berbasis Google Earth juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 87,5% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan Google Earth membuat pelajaran geografi lebih menarik, dan 81,2% merasa lebih mudah memahami materi. Sebagian besar siswa (84,3%) juga merasa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar karena media ini memungkinkan eksplorasi personal. Sementara itu, guru geografi yang terlibat dalam proses implementasi menilai bahwa media ini sangat membantu dalam penyampaian materi yang membutuhkan visualisasi spasial, serta mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa.

⁵⁴ Wawancara, Sabtu 12 April 2025, dengan Galang selaku murid kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Evaluasi juga mencakup analisis efektivitas instruksional, yaitu sejauh mana penggunaan media Google Earth membantu tercapainya Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum. Berdasarkan hasil asesmen dan pengamatan proses belajar, media ini terbukti mendukung pencapaian KD, khususnya pada indikator yang menuntut kemampuan siswa dalam membaca dan menafsirkan informasi geospasial. Media ini juga memperkaya metode pengajaran guru, yang sebelumnya terbatas pada buku teks dan papan tulis, menjadi lebih interaktif dan berbasis teknologi informasi. Selain itu, terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa menghubungkan data visual dengan fenomena sosial dan fisik di sekitarnya, yang menjadi ciri penting dalam pembelajaran geografi modern.

Namun, dari hasil evaluasi ditemukan pula beberapa tantangan. Pertama, tidak semua siswa memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan media digital khususnya *Google Earth*, sehingga dibutuhkan waktu tambahan untuk pelatihan teknis. Kedua, keterbatasan infrastruktur di sekolah, seperti jumlah perangkat dan kestabilan koneksi internet, menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Meskipun demikian, kendala ini dapat diatasi dengan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis kelompok, penggunaan perangkat pribadi siswa, dan pemberian panduan eksplorasi secara sistematis.

Hal tersebut sesuai seperti yang diungkapkan oleh Windy, yaitu seperti berikut:

“Mungkin untuk kendala yang dirasakan dalam proses pembelajaran menggunakan media google earth salah satunya adalah belum paham mengenai konsep geografis”⁵⁵

Berdasarkan evaluasi menyeluruh ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Earth* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Media ini tidak hanya berdampak pada capaian kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi, sikap belajar aktif, dan rasa ingin tahu terhadap lingkungan geografis. Evaluasi juga menunjukkan bahwa media ini cocok digunakan untuk pembelajaran kontekstual di sekolah yang berbasis lokalitas seperti SMP Baiturrohmah, di mana siswa dapat mengamati dan memahami lingkungan sekitarnya melalui media digital.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, evaluasi ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi teknologi digital seperti *Google Earth* dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional, membuka ruang eksplorasi spasial, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Earth* layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi pembelajaran geografi berbasis teknologi, dan diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lainnya.

⁵⁵ Wawancara, Sabtu 12 April 2025, dengan Windy selaku murid kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

C. Pembahasan Hasil Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Google Earth Pada Materi Geografi di Kelas Viii Di Smp Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Berikut hasil temuan dari penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Google Earth Pada Materi Geografi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Baiturrohmah Desa Wringin Agung”. peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis data untuk mendapatkan hasil dan pemaparan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang dimuat dalam penelitian yang peneliti muat. Adapun paparan dari pembahasan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis media *Google Earth* Pada Materi Geografi di Siswa Kelas VII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dan inovatif, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital seperti *Google Earth*, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran Geografi. Transformasi Media Ajar Konvensional ke Digital-Interaktif

Media pembelajaran konvensional seperti peta statis atau gambar dua dimensi tidak mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran abad

ke-21 yang menuntut interaktivitas dan eksplorasi.⁵⁶ Oleh karena itu, penggunaan *Google Earth* menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut, karena mampu menyajikan informasi geospasial dalam bentuk 3D dan real time.⁵⁷

b. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual

Google Earth menyediakan fitur navigasi spasial yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi objek geografi secara langsung. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif serta berbasis lingkungan.⁵⁸

c. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Implementasi media ini berdampak signifikan pada tiga ranah pembelajaran:

1. Kognitif: Peningkatan skor post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.
2. Afektif: Siswa menunjukkan minat dan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran.
3. Psikomotorik: Siswa mampu mengoperasikan aplikasi digital, mengeksplorasi peta, serta menyusun laporan berdasarkan observasi.

⁵⁶ Heinich et al, *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). (New Jersey: Pearson Education, 2005).

⁵⁷ Yuliana, R., & Lestari, R, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Earth pada Materi Bentuk Muka Bumi*. (Jurnal Teknologi Pendidikan) 9(1), 45–56.

⁵⁸ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

2. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis media Google Earth Pada materi Geografidi Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Penelitian ini menyoroti transformasi metode pembelajaran geografi dari pendekatan konvensional menuju pendekatan digital-interaktif, sejalan dengan arah pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis.⁵⁹ Pemanfaatan *Google Earth* sebagai media pembelajaran bukan hanya memberikan visualisasi topik-topik geografi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih eksploratif, kontekstual, dan kolaboratif.

a. Efektivitas Media Google Earth dalam Meningkatkan Pemahaman Spasial

Media digital berbasis *Google Earth* memperkaya pembelajaran geografi karena menyediakan informasi geospasial secara real time dan visualisasi tiga dimensi yang tidak mungkin diperoleh dari media cetak seperti peta atau buku teks. Visualisasi ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan kenyataan geografis, misalnya saat membandingkan wilayah pegunungan dan dataran rendah di Pulau Jawa.

b. Peningkatan Kognitif Melalui Pembelajaran Eksploratif

⁵⁹ Mayer, R. E. *Multimedia Learning* (2nd ed.). (New York: Cambridge University Press, 2009).

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata siswa dari 62,4 ke 83,7, menandakan bahwa pemahaman terhadap konsep geografi meningkat setelah penggunaan media digital ini. Ini mendukung pandangan Mayer (2009) bahwa media interaktif berbasis visual mampu meningkatkan daya serap dan retensi informasi dalam pembelajaran.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penemuan

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan blended learning, di mana siswa melakukan eksplorasi aktif melalui Google Earth dan menyusun laporan berdasarkan hasil observasi, mencerminkan integrasi metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan penemuan (Discovery Learning). Pendekatan ini terbukti mendorong siswa berpikir kritis dan analitis.⁶⁰

d. Pengaruh Positif Terhadap Afektif dan Psikomotorik

Selain aspek kognitif, peningkatan juga tampak pada motivasi belajar siswa, antusiasme, dan sikap eksploratif terhadap pembelajaran geografi. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, menyusun interpretasi visual, dan menggunakan fitur-fitur teknologi seperti street view, layer, dan navigasi 3D⁶¹. Ranah psikomotorik juga terasah saat siswa

⁶⁰ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010).

⁶¹ Susanto, H. *Penggunaan Media Google Earth untuk Meningkatkan Pemahaman Spasial dalam Pembelajaran IPS*. (Jurnal Pendidikan Geografi Indonesia, 2020).

mengoperasikan aplikasi, mengambil tangkapan layar, dan membuat laporan visual.

e. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pendorong Refleksi

Dalam model ini, guru beralih peran menjadi fasilitator pembelajaran, bukan lagi pusat informasi. Guru mendorong siswa mengamati dan menarik kesimpulan sendiri melalui media digital. Hal ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar, yang menekankan kemandirian, partisipasi aktif, dan belajar kontekstual.⁶²

3. Hasil Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis media Google Earth Pada materi Geografi di Kelas VIII SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan media pembelajaran berbasis pendekatan deskriptif, yang berfungsi untuk menilai efektivitas instruksional dan dampak pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan untuk memahami bagaimana media *Google Earth* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Efektivitas Kognitif: Peningkatan Pemahaman Konsep Spasial

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan *Google Earth* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep geografis, khususnya terkait bentuk lahan, persebaran pemukiman, dan

⁶² Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

hubungan antara manusia dan lingkungan. Visualisasi citra satelit 3D memudahkan siswa memahami materi abstrak, mengubahnya menjadi pengalaman visual yang konkret. Persentase tinggi dalam angket, yaitu 81,2% siswa merasa lebih mudah memahami materi, memperkuat temuan ini.

b. Aspek Afektif: Peningkatan Antusiasme dan Minat Belajar

Evaluasi menunjukkan bahwa 87,5% siswa merasa pembelajaran lebih menarik dengan Google Earth, dan 84,3% menyatakan lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media ini mampu memotivasi siswa secara afektif melalui pendekatan pembelajaran yang visual, interaktif, dan berbasis eksplorasi. Pembelajaran berbasis teknologi juga mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan geografis sekitarnya.

c. Aspek Psikomotor: Penguasaan Keterampilan Digital

Google Earth memberikan pengalaman praktis kepada siswa untuk mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pembelajaran. Siswa belajar menggunakan fitur-fitur teknis seperti layer, zoom, placemark, dan street view, yang meningkatkan keterampilan digital mereka secara nyata. Evaluasi menunjukkan siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi aktif mencari data dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk visual dan naratif.

d. Pembelajaran Kontekstual dan Literasi Geospasial

Evaluasi menunjukkan bahwa Google Earth sangat efektif dalam membangun literasi geospasial siswa, yakni kemampuan menghubungkan data geografis dengan fenomena sosial dan lingkungan di dunia nyata. Siswa belajar memahami topografi, distribusi pemukiman, dan pengaruh fisik terhadap aktivitas manusia melalui pengamatan langsung. Ini mendukung pembelajaran kontekstual dan berbasis lokalitas, sesuai prinsip Merdeka Belajar.

e. Kendala dan Solusi Implementasi

Evaluasi juga mengungkap beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet, serta beragam kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Namun, hal ini diatasi melalui strategi pembelajaran kolaboratif berbasis kelompok dan pelatihan teknis awal bagi siswa dan guru. Pendekatan ini efektif dalam membangun kepercayaan diri dan solidaritas dalam tim belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan dari proses Implementasi media pembelajaran *Google Earth* sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran IPS berbasis *Google Earth* di SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menjawab kebutuhan pembelajaran geografi abad ke-21. Proses ini mencakup analisis kebutuhan siswa, desain materi berbasis Kurikulum 2013, pengembangan modul digital dan video tutorial, hingga implementasi pembelajaran berbasis blended learning. Media *Google Earth* dirancang tidak hanya sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai pusat interaksi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis eksplorasi spasial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan ini mampu mendukung pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotor serta mendorong transformasi pembelajaran menuju digitalisasi yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pelajar masa kini.
2. Implementasi pembelajaran IPS berbasis media *Google Earth* Di kelas VIII di SMP Baiturrohmah terbukti efektif dalam pemahaman spasial, motivasi belajar, dan keterampilan digital siswa. Media ini memungkinkan eksplorasi visual yang

mendalam terhadap kondisi geografis nyata, mendorong pembelajaran kontekstual, interaktif, dan berpikir kritis. Hasil belajar meningkat signifikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Meskipun ada kendala teknis, pendekatan ini mendukung prinsip Merdeka Belajar dan layak direplikasi untuk pembelajaran geografi di sekolah lain.

3. Evaluasi terhadap pembelajaran IPS berbasis Google Earth menunjukkan efektivitas yang tinggi, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Keterbatasan infrastruktur seperti jumlah perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil menghambat kelancaran proses belajar. Selain itu, masih ada siswa yang kurang familiar dengan penggunaan teknologi, sehingga dibutuhkan pelatihan teknis yang lebih intensif dan waktu adaptasi yang cukup. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, diperlukan perencanaan yang lebih matang terkait pembagian perangkat, panduan eksplorasi yang lebih sederhana, serta strategi pembelajaran kolaboratif yang mampu menjembatani kesenjangan keterampilan digital antar siswa.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS ada beberapa hal yang akan disarankan oleh peneliti untuk kemudian diterapkan dalam mata pelajaran tersebut. Ada beberapa saran yang peneliti dapatkan dari proses Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Google Earth* sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Hendaknya melengkapi fasilitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk peserta didik. Diharapkan untuk dapat memfasilitasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model, media maupun metode pembelajaran yang seru bagi peserta didik.

2. Bagi Guru SMP Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan merancang model, media maupun metode pembelajaran sesuai dengan materi maupun karakteristik agar peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan tentunya membuat peserta didik lebih berani untuk bersuara di depan kelas dan menjelaskan materi yang telah mereka fahami.

3. Bagi peserta didik SMPN Baiturrohmah Desa Wringin Agung

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada serta mampu mengembangkan kemampuan dalam belajar untuk dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan tentunya menjelaskan materi yang telah mereka fahami. Sebaiknya peserta didik juga disarankan lebih memperhatikan dan mendengarkan gurunya ketika proses pembelajaran berlangsung agar dapat mengikuti pembelajaran yang ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan sarana dan prasarana yang terbatas sehingga bisa saja hasil penelitian yang didapatkan kurang maksimal. Diharapkan pada penelitian berikutnya lebih menggunakan sarana atau alat yang memadai agar hasil penelitian dapat maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- Adelina, Nurul. "Pengaruh Media Pembelajaran Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sma Nurul Falaah Gunung Sindur." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.
- Ahmad Sukron, Muhammad, dan Moh Turmudi. "Penggunaan Media Peta Berbasis Google Earth" *Journal of Islamic Elementary Education*, 2 (2019).
- Arita, Dewi, dan Andri Pranolo. *Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Sebagai Media Pembelajaran Geografis Menggunakan Metode Image Enhancement*. Simposium Nasional RAPI XIII, 2014.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Audie, Nurul. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (2019).
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Fajriana, Winda. "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Google Earth Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Pada Materi Letak Negara-Negara Asean Siswa Mts" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021.

- Farida, Nur. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Darma Karya UT". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Firdaos, Asep. "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi (Materi Penginderaan Jauh) Berbasis Autoplay Dan Google Maps Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Sma Negeri 3 Malang". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education, 2005.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Humaisi, M. Syafiq. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010.
- Juni Priansa, Donni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Mawardani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Mayer, R. E. *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press, 2009.

- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Muhadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- N. Daldjoeni. *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2004.
- Rosidah, Ani. "Penerapan Media Pembelajaran Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (2016).
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sari, Della, dan Neta Dian Lestari. "Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa," *Jurnal Neraca*, 2 (2018).
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Susanto, H. "Penggunaan Media Google Earth untuk Meningkatkan Pemahaman Spasial dalam Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Geografi Indonesia*, 2020.

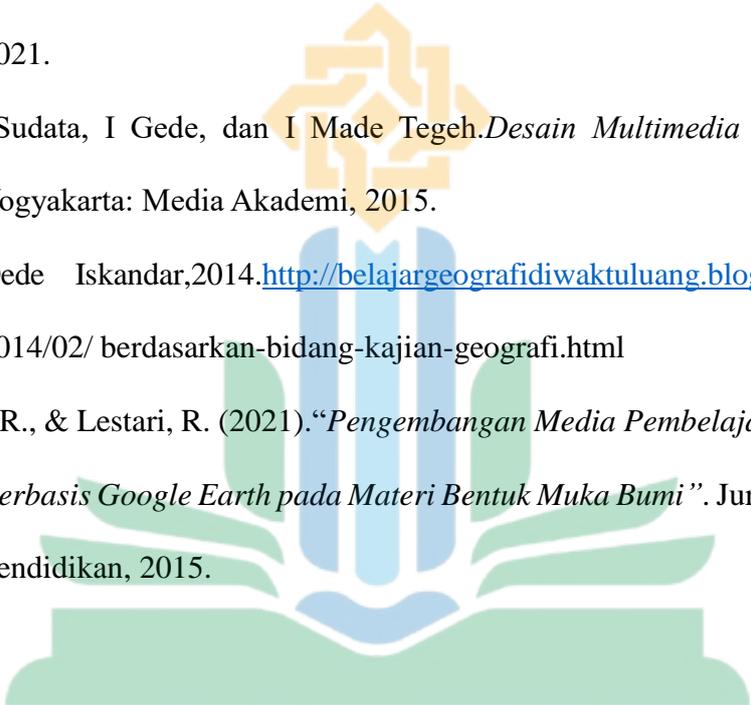
Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Wawan Sudata, I Gede, dan I Made Tegeh. *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Yogi, Dede Iskandar, 2014. <http://belajargeografidiwaktuluang.blogspot.co.id/2014/02/berdasarkan-bidang-kajian-geografi.html>

Yuliana, R., & Lestari, R. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Earth pada Materi Bentuk Muka Bumi". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

77

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Maghfur Amrullah
NIM : T20189053
Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Sains
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Google Earth Pada Materi Geografi Kelas Viii Di Smp Baiturrohmah Desa Wringin Agung Kabupaten Jember**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



FARID MAGHFUR AMRULLAH
NIM : T20189053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11985/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Baiturrohmah

Pondok waluh - Wringinagung kecamatan Jombang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189053
 Nama : FARID MAGHFUR AMRULLAH
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA GOOGLE EARTH PADA MATERI GEOGRAFI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP BAITURROHMAH DESA WRINGIN AGUNG

" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lestariyanto H Nuruddin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 06 Mei 2025

an. De

Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



**YAYASAN PENDIDIKAN BAITURROHMAH
SMP BAITURROHMAH WRINGINAGUNG**

"TERAKREDITASI" NSS : 202052416231

AkteNotaris : ACHMAD MUTHAR, SH. No. C-1542 HT.03.02 Th. 1999
Jl. Guntar No. 55 Pondokwaluh - WringinagungKec. JombangKab. Jember

Telp. 0336 - 445348, Email : smp_baiturrohmah@yahoo.co.id, KodePos 68168

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/1540/435.316/SMP.B/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LESTARIYANTO NURUDDIN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP BAITURROHMAH

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FARID MAGHUR AMRULLAH
NIM : T20189053
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Fakultas : TARBIYAH ILMU KEGURUAN
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP BAITURROHMAH Jombang Jember guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Google Earth Pada Materi Geografi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa KELAS VIII Di SMP BAITURROHMAH" yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2025 s/d 21 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jombang, 21 Mei 2025



LESTARIYANTO NURUDDIN, S.Pd

DOKUMENTASI JURNAL PENELITIAN

1. Meminta izin dan wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Lestariyanto Nuruddin, S.Pd)



2. Wawancara dengan guru IPS (Ibu Titin Hamidah, S.Tr.P)



3. Wawancara dengan siswa kelas VIII A



4. Wawancara dengan siswi kelas VIII B



BIODATA PENULIS**DATA DIRI:**

Nama : Farid Maghfur Amrullah
NIM : T20189053
TTL : Jember, 04 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : Dsn. Pondok Waluh Rt. 002 Rw. 011 Desa. Wringinagung Kec.

Jombang Kab. Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Baitul Mukmin
2. SDN 2 Wringinagung
3. MTs Mabdaul Ma'arif
4. MAN 3 Jember
5. Uin KHAS Jember